

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS IV SD NGOTO SEWON BANTUL**

### ***SKILL OF WRITING DESCRIPTION IMPROVEMENT THROUGH SERIES PICTURE MEDIA ON 4<sup>th</sup> GRADE STUDENTS IN NGOTO ELEMENTARY SCHOOL SEWON BANTUL***

Oleh : Troy Angkasa, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

[troyangkasa2010@gmail.com](mailto:troyangkasa2010@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas IV SD Ngoto Sewon Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas mengacu model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Ngoto yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai rerata kelas. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Ngoto Sewon Bantul. Peningkatan tersebut ditandai siswa terlihat lebih serius ketika mengerjakan tulisan deskripsi, siswa semakin aktif, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, dan siswa terlihat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 71,93, dan rerata siklus II sebesar 79,73.

Kata kunci: *keterampilan menulis Deskripsi, media gambar berseri, SD*

#### **Abstract**

*This research aims to improve the learning process and improve the skill of writing descriptions by using series picture media on fourth grade students of Ngoto Elementary School Sewon Bantul. This research was a classroom action research which referred to spiral model from Kemmis and Mc. Taggart. The subjects of this research were 21 students of fourth grade students Ngoto Elementary School Sewon Bantul. The data was collected by test, observation, and documentation. Technique of the data analysis were qualitative descriptive data analysis by finding the grade average value of class. The results shows that the use of series picture media can improve the learning process and skill of writing description of fourth grade students of Ngoto Elementary School Sewon Bantul. The improvement is shown on student's seriousness on description writing work, students can be more active, enthusiastic, and responsible with the work in learning process. The average score for skill of writing description in the first cycle is 71.93, and the average of cycle II is 79,73.*

*Keywords: Skill of Writing Description, Picture Series Media, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan atau mempunyai hubungan satu sama yang lain. Menulis merupakan keterampilan yang paling rumit dibandingkan dengan

keterampilan berbahasa lainnya. Menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata ataupun kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

Tarigan (2008: 22) fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Artinya berkomunikasi dengan tidak bertatapang langsung. Menulis penting untuk ditingkatkan karena dengan menulis dapat mengembangkan anak untuk mengekspresikan ide, gagasan atau mengungkapkan pendapat secara tertulis.

Menulis mempunyai beberapa manfaat, salah satunya menurut Susanto (2016: 254) menulis dapat membantu seseorang menemukan kembali apa yang pernah diketahui dan dengan menulis dapat menghasilkan ide-ide baru. Dengan menulis dapat merangsang pikiran untuk membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah alam sadar

Dalam aspek keterampilan berbahasa Indonesia menulis merupakan keterampilan yang paling akhir. Di Sekolah Dasar keterampilan menulis perlu untuk ditingkatkan dan diperhatikan. BSNP (Susanto: 2016: 245) mengungkapkan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Namun dalam kenyataannya, di Sekolah Dasar pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian yang serius. Masih banyak siswa yang mempunyai kekurangan dalam menulisnya.

Seperti yang diungkapkan Pelly (Haryadi & Zanzami, 1997: 75)

pembelajaran membaca dan menulis dahulu dijadikan sebagai latihan dan pelajaran pokok namun kini kurang mendapat perhatian. Pelajaran membaca dan menulis hanya berupa teori-teori tanpa menekankan pada praktiknya. Khususnya keterampilan menulis di Sekolah Dasar siswa kurang mendapat latihan-latihan menulis seperti paragraf dan karangan. Akibatnya keterampilan anak dalam berbahasa Indonesia kurang memadai.

Badudu (Haryadi & Zanzami, 1997: 75) berpendapat bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena pengajaran tentang mengarang kurang mendapat perhatian atau dianak tirikan. Sehingga siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam menulis karangan. Ada beberapa karangan yang dapat dihasilkan dari menulis yaitu narasi, deskripsi dan ekspositori. Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SD Ngoto pada tanggal 20 Oktober 2017 peneliti menemukan beberapa masalah seperti, minat siswa dalam menulis deskripsi masih kurang. Menulis merupakan pembelajaran yang membosankan. Banyak siswa yang kurang minat dalam menulis deskripsi. Kebosanan siswa sering kali diungkapkan dengan bermain dan memukul-mukul meja.

Keterampilan menulis deskripsi siswa rendah. Bagi siswa menulis deskripsi membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan inspirasi. Rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa dipengaruhi oleh penjelasan guru yang masih terkesan abstrak. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan. Nilai menulis deskripsi siswa masih berada di bawah KKM. Nilai rerata siswa kelas IV hanya sebesar 66.

Kosa kata yang dimiliki siswa masih rendah. Keterbatasan pengetahuan kosa kata membuat siswa kesulitan dalam menulis. Kosa-kata yang digunakan siswa ada yang tidak baku. Bahasa yang digunakan siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah. Siswa menuliskan kata tiang ditulis *cagak*, kata tepi tulis *pinggir*, dan kata sudut ditulis *pojok*.

Siswa belum runtut dalam menulis deskripsi. Siswa dalam menulis deskripsi masih terkesan diulang-ulang, sehingga pembaca sulit untuk memahami tulisan siswa. Siswa dalam menulis deskripsi kurang detail. Ketika menulis sebagian siswa masih kurang detail dalam menggali suatu objek atau peristiwa. Tulisan siswa belum menggambarkan hal-hal kecil yang ada pada objek.

Guru belum menggunakan media yang variatif dalam pembelajaran. Ketika

pembelajaran berlangsung guru masih terfokus pada buku pegangan. Guru kurang mengembangkan media gambar yang ada, sehingga dalam pembelajaran guru hanya menggunakan media buku pegangan. Siswa terlihat bosan dengan proses pembelajaran.

Siswa dalam menulis kata kurang lengkap. Sebagian siswa ada yang tidak lengkap atau kekurangan huruf dalam menulis kata. Siswa menulis kata sehingga ditulis siswa *sehinga*, menggunakan ditulis siswa *mengunakan*. Banyaknya permasalahan yang ditemui oleh peneliti. Peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya keterampilan menulis deskripsi.

Permasalahan yang ada di SD Ngoto harus segera mendapatkan solusi yang tepat. Selama observasi berlangsung guru hanya menjelaskan materi menulis deskripsi secara lisan. Metode yang digunakan guru hanya ceramah dan penugasan. Bagi siswa hal tersebut masih terkesan abstrak. Guru perlu mencari solusi untuk mengkonkretkannya. Didukung pendapat dari Piaget (Crain, 2007: 182) bahwa pada masa usia Sekolah Dasar yaitu usia 7 - 12 tahun berada pada masa operasional konkret. Siswa lebih mudah memahami suatu persoalan dengan menggunakan sesuatu yang konkret.

Salah satu solusi yaitu dengan menggunakan media yang bervariasi. media yang bervariasi tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan media

grafis yang berupa gambar atau foto. Media gambar merupakan bahasa umum yang dapat dinikmati dan dimengerti. Salah satunya adalah dengan media gambar berseri

Media gambar berseri adalah gambar seri atau rangkaian gambar yang memiliki suatu cerita yang utuh. Gambar berseri memiliki jumlah dua atau lebih gambar. Menggunakan gambar berseri dapat menciptakan suasana sugestif, stimulus dan sekaligus untuk jembatan untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan atau peristiwa sesuai dengan tema gambar berseri. Gambar berseri juga dapat membatasi batas ruang waktu, dimana tidak semua benda dapat dibawa kedalam ruang kelas dan tidak semua anak-anak dibawa ke tempat suatu objek

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SD Ngoto Sewon Bantul. Dengan penelitian ini diharapkan keterampilan menulis deskripsi siswa dapat meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2015: 1-2), penelitian tindakan kelas

adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus juga memaparkan apa saja yang terjadi sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan.

Kusumah, W & Dwitagama, D (2011: 9) mengungkapkan penelitian tindakan kelas penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksi tindakan secara kolaborasi dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerja, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Hanzah B. Uno, dkk (2011: 62) jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan atau kolaborasi. Bersifat partisipan artinya dalam penelitian melibatkan guru, bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain sebagai bagian dari penelitian yang hasilnya dapat digunakan atau dimanfaatkan bersama.

### **Waktu Penelitian**

Pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan siklus II dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Maret sampai April.

### **Deskripsi Tempat Penelitian**

SD Ngoto terletak di Jalan Imogiri Barat km 7, dusun Semail, desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Ngoto, yang terdiri dari 21 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek yaitu guna meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan media gambar berseri. Karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas IV memasuki tahap operasional konkret. Dimana siswa lebih mudah dalam berfikir konkret sehingga dalam menulis deskripsi diperlukan media.

## Skenario Tindakan

Skenario tindakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Kemmis & Mc. Taggart (Kusumah & Dwitagama, 2011: 27) mengatakan bahwa setiap siklus terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*) & pengamatan (*observing*), dan (3) refleksi (*reflecting*).

### 1. Perencanaan (*planning*)

Melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan, melakukan identifikasi masalah dan merumuskannya, menyusun RPP, Melakukan konsultasi RPP dengan guru kelas dan dosen pembimbing, menyiapkan instrumen dan teknik pelaksanaan tindakan untuk mendukung kelancaran tindakan penelitian, dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan.

### 2. Tindakan (*action*) & Pengamatan (*observing*)

Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tulisan deskripsi, siswa melakukan tanya jawab, siswa mengamati contoh deskripsi, siswa menyimak guru dalam menyampaikan langkah-langkah menulis deskripsi, siswa mengamati gambar berseri, guru memancing siswa untuk aktif bertanya, guru meminta siswa untuk mengamati beberapa kalimat, siswa diminta untuk menulis deskripsi, siswa berkesempatan membacakan hasilnya dan mengumpulkan pekerjaannya. Peneliti melakukan dokumentasi.

### 3. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi untuk menganalisis seberapa dalam media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa, mengamati perilaku siswa dan cara mengajar guru. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti mencari solusi mengenai masalah yang ditemukan pada siklus I, serta memodifikasi langkah-langkah tindakan yang akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi (pengamatan), tes keterampilan menulis deskripsi dan dokumentasi.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. (Arikunto, 2013: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) lembar observasi (pengamatan), b) tes, dan c) dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2011: 106). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan, analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan media gambar berseri.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses menulis deskripsi berlangsung pada saat pra tindakan, siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa sering ramai, memukul-mukul meja dan berjalan-jalan serta keluar masuk kelas tanpa ijin dengan guru terutama siswa laki-laki. Siswa terlihat tidak bisa tenang saat pembelajaran berlangsung. Kurang antusias siswa dibuktikan dengan rendahnya keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Hasil tes menulis deskripsi siswa menunjukkan nilai rerata hanya sebesar 66. Menurut Izzaty, dkk. (2013: 106) kemampuan menulis siswa dapat dikembangkan melalui latihan yang berulang-ulang. Sehingga jika nilai siswa yang terbilang cukup rendah bisa dikatakan siswa kurang terbiasa untuk menulis, karena menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif yang membutuhkan beberapa kali latihan secara bertahap (Izzaty, dkk. 2013: 106).

Keterampilan menulis deskripsi perlu dikembangkan mulai dari sekolah dasar. Menurut Abbas (2006: 125) menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan suatu gagasan, pendapat, serta perasaan kepada orang lain yang diungkapkan melalui bentuk tulisan.

Dengan menulis, dapat mendorong seseorang untuk belajar menjadi lebih aktif, mengembangkan suatu gagasan dan dapat mengkomunikasikan suatu gagasan secara sistematis dengan mengungkapkan secara tertulis Akhdiah (Susanto, 2016: 255-256).

Pada siklus I terjadi peningkatan proses pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Ngoto. Penggunaan media gambar berseri membuat siswa lebih aktif. Keaktifan siswa terbukti ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar berseri siswa menanggapi dengan baik. Pada saat guru menampilkan gambar berseri siswa terlihat antusias dan tertarik mengamati gambar berseri.

Pada siklus I terdapat 11 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya kriteria keberhasilan dapat dilihat di bawah ini.

- a. Terdapat empat siswa belum mencapai kriteria keberhasilan karena memiliki kemampuan yang rendah. Dalam menulis deskripsi, siswa tersebut terlihat kesulitan dalam menuangkan ide dalam tulisan.
- b. Terdapat empat siswa laki-laki tidak menyimak dan ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Sehingga ketika waktu selesai siswa tersebut masih menulis deskripsi dan terlihat tergesa-gesa sehingga hasil tulisannya tidak baik.

- c. Terdapat tiga siswa yang sukar diatur oleh guru kelas dan suka mengganggu teman lainnya.

Keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I sudah lebih baik dibandingkan dengan pra tindakan. Peningkatan nilai rerata hasil menulis deskripsi pada siklus I sebesar 5,93, yang kondisi awal 66 meningkat menjadi 71,93.

Ketercapaian kriteria keberhasilan keterampilan menulis deskripsi siswa pada kelas IV SD Ngoto pada siklus I juga mengalami peningkatan. Peningkatan ketercapaian kriteria keberhasilan sebesar 2 siswa (9,52) yang kondisi awal 8 siswa (38,10%) meningkat menjadi 10 siswa (47,62%). Peningkatan menulis deskripsi siswa pada siklus I belum optimal. Hal tersebut dapat dikatakan wajar karena menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya, jika dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan mendengarkan (Iskandarwassid & Sunendar, 2016: 291). Kegiatan menulis membutuhkan latihan yang berulang-ulang supaya dapat memperoleh predikat mampu menulis (Zainurrahman, 2013: 2).

Proses pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II, mengalami peningkatan. Setiap pertemuan pada siklus II aktivitas siswa terlihat meningkat. Dibuktikan siswa terlihat semakin serius ketika mengerjakan tulisan deskripsi.

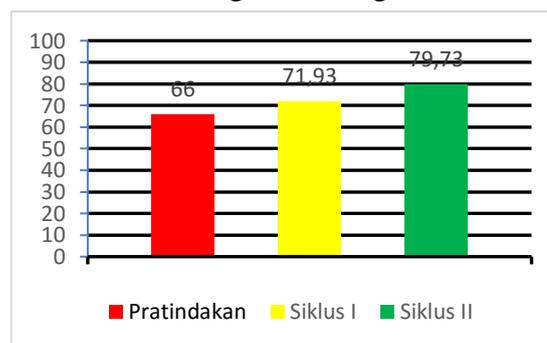
Siswa terlihat lebih aktif ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, dibuktikan siswa semakin aktif menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Siswa juga terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran media gambar berseri terbukti ketika guru menampilkan *slide* pada *power point* siswa tertarik dengan media gambar berseri tersebut. Hal tersebut menurut Hamalik (Suryani, N & Agung, L. 2012: 146) penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa, membangkitkan motivasi siswa, dan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media gambar berseri dapat memunculkan ide-ide kepada siswa, terbukti siswa lebih mudah menemukan ide-ide yang terdapat dalam gambar berseri. Siswa terlihat bertanggung jawab terhadap tulisan atau pekerjaan dan hasil pekerjaan siswa semakin baik

Pada siklus II terdapat 4 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya kriteria keberhasilan dapat dilihat di bawah ini.

a. Terdapat dua siswa belum mencapai kriteria keberhasilan karena memiliki kemampuan yang rendah. Dalam menulis deskripsi siswa tersebut terlihat kesulitan dalam menuangkan ide dalam tulisan.

b. Terdapat dua siswa laki-laki yang sukar diatur oleh guru dan sering mengganggu siswa yang lain. Sehingga ketika waktu selesai siswa tersebut masih menulis deskripsi dan terlihat tergesa-gesa sehingga hasil tulisannya tidak begitu baik.

Secara keseluruhan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan nilai rerata tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 13,73, yang kondisi awal 66 meningkat menjadi 79,73. Peningkatan nilai rerata menulis deskripsi dari pra tindakan sampai dengan siklus I dapat disajikan dalam bentuk diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Nilai Rerata Keterampilan Menulis Deskripsi.

Demikian juga pencapaian kriteria keberhasilan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus II sebanyak 9 siswa (42,86%), yang kondisi awal 8 siswa (38,10%) meningkat menjadi 17 siswa (80,96).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat peningkatan proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas IV SD Ngoto Sewon Bantul.

Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I sebesar 5,93, yang kondisi awal 66 meningkat menjadi 71,93 dan pada siklus II meningkat sebesar 13,73, yang kondisi awal sebesar 66 meningkat menjadi 79,73.

### **Implikasi**

Penggunaan media gambar berseri pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Penggunaan media gambar berseri dalam penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa, sehingga pada penelitian selanjutnya media gambar berseri dapat digunakan untuk objek yang berbeda dan untuk sekolah yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Guru**

Penggunaan media gambar berseri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan

meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

#### **2. Bagi Sekolah**

Kepala sekolah menganjurkan kepada guru kelas untuk memanfaatkan media gambar berseri dalam menulis, termasuk menulis deskripsi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

#### **1. Bagi Guru**

- a. Guru dapat memanfaatkan media gambar berseri sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.
- b. Guru sebaiknya berkeliling kelas selama menulis deskripsi, sehingga ketika siswa mengalami kesukaran guru dapat membimbing siswa (guru sebagai fasilitator).

#### **2. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Memberikan anjuran kepada guru kelas untuk menggunakan gambar berseri sebagai media dalam pembelajaran menulis.
- b. Memberikan anjuran kepada guru kelas untuk melatih siswa membiasakan menulis.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan serta

dikembangkan agar menjadi lebih baik sehingga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: DIRJENDIKTI.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryadi, & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud RI
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, R.E., et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, N & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B., dkk. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: ALFABETA.